



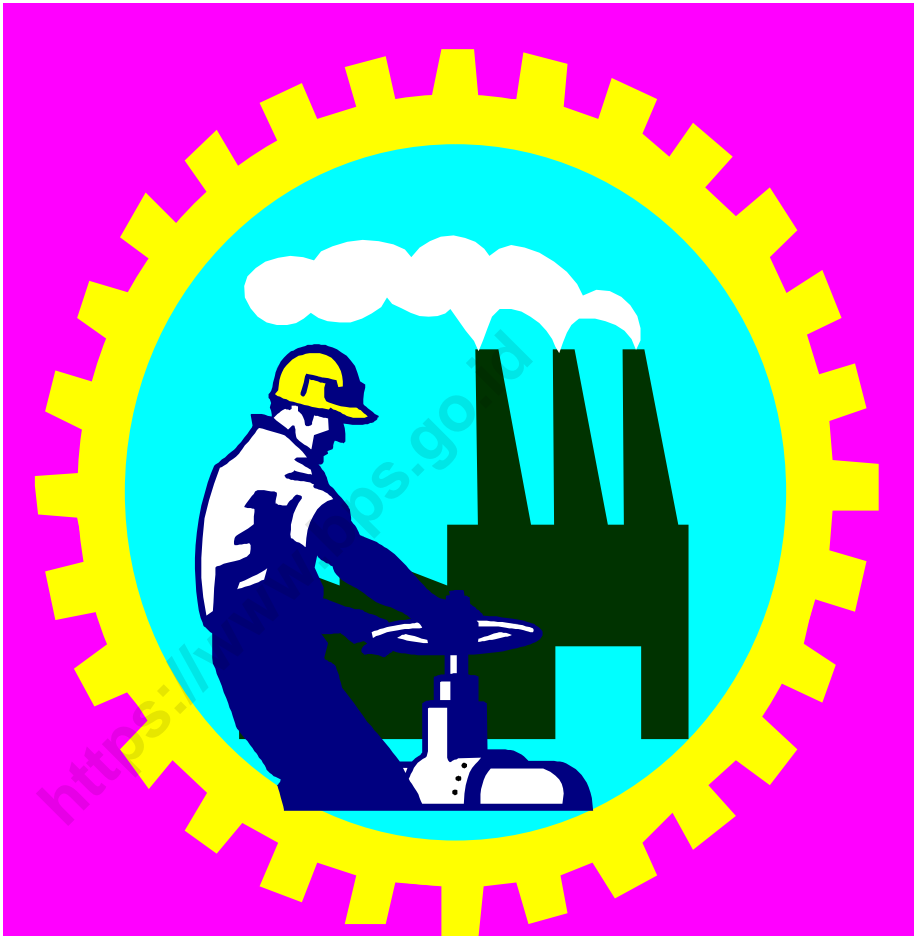
KATALOG: 3407.

---

# STATISTIK UPAH

## *WAGE STATISTICS*

# 2010



**Badan Pusat Statistik  
Statistics-Indonesia**

# STATISTIK UPAH

## *WAGE STATISTICS*

2010

<https://www.bps.go.id>

# STATISTIK UPAH

## WAGE STATISTICS

### 2010

**ISSN:** .....

**No. Publikasi/ Publication Number :** 04130.0.....

**Katalog BPS/ BPS Catalogue :** 2305001

**Ukuran Buku/ Book Size :** 18 cm x 26 cm

**Jumlah Halaman/ Total Pages :** ..... halaman/pages

**Naskah/ Manuscript :** Sub Direktorat Statistik Upah dan Pendapatan

*Sub Directorate of Earning Statistics*

**Gambar Kulit/ Cover Design :** Sub Direktorat Statistik Upah dan Pendapatan

*Sub Directorate of Earning Statistics*

**Diterbitkan Oleh/ Published by :** Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

*BPS - Statistics Indonesia*

**Dicetak Oleh/ Printed by :**

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

*May be cited with reference to the source*

## KATA PENGANTAR

Laporan ini menyajikan data statistik upah buruh terkini yang diperoleh dari Survei Upah, suatu survei perusahaan yang diselenggarakan BPS empat kali dalam setahun. Data untuk tiga kuartal terakhir bersifat sementara dalam arti masih dapat berubah. Kehati-hatian terutama perlu diberikan pada data kuartal terakhir karena masih didasarkan pada sekitar 21,2 persen target sampel.

Tujuan laporan ini adalah untuk memonitor tingkat upah buruh “lapisan bawah”; yakni, buruh produksi/pelaksana berstatus lebih rendah dari mandor atau supervisor. Dalam laporan ini konsep upah mencakup upah/gaji dasar, lembur dan tunjangan rutin, tetapi tidak termasuk tunjangan hari raya, tunjangan lain yang tidak tetap atau dalam bentuk barang (natura).

Berbeda dengan publikasi-publikasi sebelumnya, publikasi ini dan seterusnya menggunakan indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2007 untuk menghitung upah riil (sebelumnya digunakan tahun dasar 2002). Perubahan tahun dasar ini sama sekali tidak menyebabkan perubahan pada tren upah riil.

Laporan ini tersusun berkat bantuan berbagai pihak dan untuk itu kami sangat berterima kasih. Tidak lupa kami juga berterima kasih kepada perusahaan-perusahaan yang terpilih sampel atas kesediaannya memberikan data yang diperlukan yang kami percayai mencerminkan keadaan riil di lapangan. Kami berharap kerjasama ini akan terus berlangsung serta ditingkatkan demi kepentingan kita bersama. Demi perbaikan publikasi serupa di masa mendatang kami selalu menyambut gembira komentar dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya kami berharap agar pemakai data dapat memanfaatkan hasil survei ini secara optimal.

Jakarta November 2010

Kepala Badan Pusat Statistik RI

DR. Rusman Heriawan

NIP. 195111041974031001

## Foreword

*This report presents the most recent wage statistics based on the Wage Survey, an establishment survey conducted quarterly by BPS-Statistics Indonesia. As usual, data for the last three quarters are preliminary or very preliminary results. Please note that data for the last quarter are based on only 21,2 % of the target sample and hence need an extra cautious to interpret. The main objective of the survey is to collect data on wages of production workers below the supervisory level in selected sectors of economic activity. The term wage includes the basic wage/salary and any other monetary living allowance received regularly. Changes in wages for this class of workers reflect, to some extent, changes in the well-being of a large segment of the population.*

*In this publication onward, Consumer Price Index (CPI) with based year 2007 is used to compute real wage (In previous ones, CPI of base year 2002 is used for the same purpose). However, change in the base year does not affect at all trends in real wage.*

*We are fortunate and grateful to have received invaluable inputs from many individuals. We look forward to continued constructive comments and suggestions from various users to help us improve the usefulness of data provided in the report.*

*Finally, we would like to thank all establishments who responded to our survey for taking the time to fill questionnaires every quarter. We look forward to a continuation of our close cooperation and to providing them with statistics that will be beneficial to them.*

*Jakarta, November 2010  
Director General of  
BPS-Statistics Indonesia*

*DR. Rusman Heriawan  
NIP. 195111041974031001*

## DAFTAR ISI – Contents

	Halaman-Page
<b>Kata Pengantar</b>	iii
<i>Foreword</i>	iv
<b>Daftar Isi – Contents</b>	v
<b>Daftar Tabel - List of Tables</b>	vi
<b>Daftar Gambar - List of Figures</b>	viii
<b>Daftar Tabel Lampiran - List of Appendix Tables</b>	ix
<b>Ulasan Singkat Hasil Survei</b>	1
Perbandingan antar lapangan usaha/ sektor dan wilayah	2
Perbedaan antar sub sektor industri	5
Perbedaan menurut beberapa karakteristik perusahaan	6
Upah nominal dan upah riil	6
Upah minimum	9
<b><i>Brief Notes on the Survey Results</i></b>	10
<i>Comparison by Sectors and Regions</i>	11
<i>Comparison by Subsector and Establishment Size (Only for Manufacture)</i>	11
<b>Catatan Teknis</b>	23
Tujuan dan Sasaran Survei	23
Cakupan, Disain Sampel dan <i>Time-lag</i>	24
Konsep dan Definisi	25
Klasifikasi Lapangan Usaha	27
<b><i>Technical Notes</i></b>	31
<i>Objective</i>	31
<i>Coverage, Design and Time-lag</i>	31
<i>Basic Concepts and Definitions</i>	32
<i>Industrial Codes</i>	33
<b>Referensi – References</b>	34

## Daftar Tabel - List of Tables

Halaman-Page

### Tabel - Table 1

**Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus di Bawah Mandor Menurut Lapangan Usaha dan Wilayah (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2009 - 2010** 14  
*Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Region (Per Month/Thousand Rupiahs), 2009 - 2010*

### Tabel - Table 2

**Upah Nominal Buruh Produksi Industri Berstatus di Bawah Mandor Menurut Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2009 - 2010** 15  
*Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture By Subsector (Per Month/Thousand Rupiahs), 2009- 2010*

### Tabel - Table 3

**Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus di Bawah Mandor Menurut Skala Perusahaan Besar dan Sedang (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2009- 2010** 16  
*Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Establishments (Per Month/Thousand Rupiahs), 2009 - 2010*

### Tabel - Table 4

**Upah Nominal Buruh produksi Industri Berstatus di Bawah Mandor Menurut Wilayah dan Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah),2009-2010** 17  
*Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture by Region and Subsector (Per Month/Thousand Rupiahs), 2009 - 2010*

Halaman-Page

<b>Tabel - Table 5</b>	
<b>Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus di Bawah Mandor Menurut Skala Perusahaan dan Beberapa Karakteristik Perusahaan (Per Bulan/ Ribu Rupiah), 2009 - 2010</b>	
<i>Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Large and Medium Industries by Establishment Characteristics (Per Month/Thousand Rupiahs), 2009- 2010</i>	18
<b>Tabel - Table 6</b>	
<b>Upah Nominal dan Riil Buruh Produksi Berstatus di Bawah Mandor Untuk Tiga Lapangan Usaha, 2009- 2010</b>	
<i>Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Three Selected Industries, (thousand Rupiahs) , 2009 - 2010</i>	19
<b>Tabel - Table 7</b>	
<b>Upah Nominal dan Riil Buruh Industri Berstatus di Bawah Mandor Menurut Wilayah, 2009- 2010</b>	
<i>Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture by Region, 2009 - 2010</i>	20
<b>Tabel - Table 8a</b>	
<b>Upah Minimum Nominal Menurut Propinsi (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2009-2010</b>	
<i>Provincial Minimum Wage (Per Month/Thousand Rupiahs), 2009-2010</i>	21
<b>Tabel - Table 8b</b>	
<b>Upah Riil Menurut Propinsi (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2007-2010</b>	
<i>Provincial Minimum Wage (Per Month/Thousand Rupiahs), 2007-2010</i>	22

## Daftar Gambar - List of Figures



**Gambar-Figure 1**

**Rata-rata dan Median Upah Buruh Produksi di Bawah Mandor Untuk Industri dalam Lima Kuartal Terakhir**

*Average and Median Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacture in the Last Five Quarters*

4

**Gambar-Figure 2**

**Indeks Upah Riil Buruh Produksi di Bawah Mandor di Sektor Industri dan Hotel, 2002-2010**

*Real Wage Index for Production Workers for Manufacture and Hotel, 2002-2010 (2002 = 100)*

7

**Gambar-Figure 3**

**Indeks Upah Riil Buruh Produksi di Bawah Mandor Untuk Tiga Subsektor Industri Terpilih, 2002-2010**

*Real Wage Index for Production Workers Below Supervisory Level for Three Selected Subsectors of Manufacture, 2002-2010 (2002 = 100)*

8

**Daftar Tabel Lampiran – List of Appendix Tables**

**Tabel - Table L-1** 28

**Alokasi Sampel Perusahaan Survei Upah Buruh Menurut Propinsi dan Lapangan Usaha, 2009-2010**

*Sample Allocation of Establishments Used by Wage Survey by Province and Industry, 2009-2010*

**Tabel - Table L-2** 29

**Jadwal Kegiatan Survei Upah Buruh 2009-2010**

*Time Schedule of the Wage Survey 2000-2010*

**Tabel - Table L-3** 31

**Perbandingan Kode Lapangan Usaha Menurut KBLI-2000 & KLUI-1990 untuk Sektor Industri**

*Comparison Between New and Old Industrial Codes (KBLI-2000 v.s KLUI-1990) for Manufacture*

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

## ULASAN SINGKAT HASIL SURVEI UPAH BURUH

Hasil survei upah buruh (SUB) yang dilakukan secara kuartalan (Maret, Juni, September dan Desember) menyajikan perbandingan dan tren statistik upah buruh di bawah mandor yang ada di Indonesia tahun 2009-2010 (selama 5 kuartal terakhir). Data kuartal (K ) merujuk pada bulan terakhir kuartal yang bersangkutan. Sebagai contoh, data K-I merujuk bulan maret dan K-IV merujuk bulan Desember. Tabel-tabel yang disajikan mengacu pada tingkat upah, diukur dengan rata-rata pendapatan yang diterima dalam bentuk uang yang dirinci menurut lapangan usaha/sector, upah nominal dan upah riil yang sudah menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2007 (2007=100). Khusus untuk sektor industri tabelnya dirinci lagi menurut wilayah utama, subsektor dan beberapa karakteristik perusahaan. Upah yang dimaksud mencakup komponen upah/gaji dasar, upah lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin (tunjangan jabatan, transport, uang makan, dan tunjangan lainnya yang diterima dalam bentuk uang). **Tidak termasuk** tunjangan hari raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kuartalan dan tunjangan dalam bentuk barang (natura).

Pengolahan SUB dilakukan terhadap data selama empat kuartal terakhir sekaligus untuk mempertahankan keterbandingan. Mengingat data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dokumen terkini, maka datanya berbeda dengan laporan sebelumnya. Laporan terakhir selalu didasarkan pada hasil pengolahan dengan jumlah dokumen yang lebih banyak dibandingkan dengan sebelumnya sehingga datanya lebih dapat dipercaya. Seperti tampak pada tabel-tabel yang disajikan dalam laporan ini, data upah untuk dua kuartal terakhir yang dilaporkan hampir selalu bersifat sementara tergantung pada jumlah dokumen yang diolah. Sebagai catatan, data K-I tahun 2010 hanya didasarkan pada sekitar 21,2 persen dari target sampel, sehingga perlu diinterpretasikan secara ekstra hati-hati.

Seperti dalam laporan terdahulu, tingkat upah dirinci ke dalam tiga kelompok lapangan usaha yang menjadi perhatian utama survei ini yaitu Industri, Hotel dan Pertambangan (non migas). Khusus untuk industri, mengingat sampelnya relatif lebih banyak, data tingkat upah dirinci menurut subsektor, wilayah dan karakteristik perusahaan. Sebagai catatan, istilah **buruh** yang digunakan dalam laporan ini hanya mencakup **pekerja produksi atau pelaksana yang berstatus lebih rendah dari mandor atau *supervisor***.

## **Perbandingan antar Lapangan Usaha/Sektor dan Wilayah**

Tabel 1 menunjukkan perkembangan tingkat upah buruh secara nominal per bulan selama lima kuartal terakhir di sektor-sektor industri, hotel dan pertambangan (non migas). Khusus untuk Industri datanya dirinci menurut wilayah utama. Beberapa butir pokok yang diperlihatkan oleh tabel tersebut antara lain sebagai berikut:

- Perbandingan antar lapangan usaha/sector menunjukkan bahwa tingkat upah jauh lebih tinggi bagi buruh pertambangan dibandingkan dengan tingkat upah di dua sector lainnya. Sebagai ilustrasi, dalam K-I/2010, tepatnya Maret 2010, tingkat upah buruh pertambangan tiga kali lebih tinggi dibanding tingkat upah buruh industri maupun hotel. Relatif tingginya upah buruh pertambangan terjadi karena buruh di sector tersebut pada umumnya memerlukan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan buruh di sector industri maupun hotel.
- Perbandingan antar wilayah (khusus untuk industri) memperlihatkan tingkat upah yang relatif tinggi di kawasan barat Pulau Jawa (khususnya Jabodetabek) dan sebaliknya relatif rendah di kawasan tengah Pulau Jawa. Pada K-I/2010, misalnya, tingkat upah buruh industri di kawasan barat Pulau Jawa hampir dua kali lipat lebih banyak dibanding tingkat upah di kawasan tengah Pulau Jawa secara keseluruhan.

- Secara umum, upah buruh mengalami kenaikan selama K-I/2009 hingga K-I/ 2010. Hal ini berlaku di semua lapangan usaha, kecuali sektor pertambangan (non migas) yang mengalami penurunan pada K-IV/2009 dan K-I/2010 (Desember 2009 dan Maret 2010). Penurunan ini diduga berkaitan dengan kondisi data yang masih bersifat sementara.

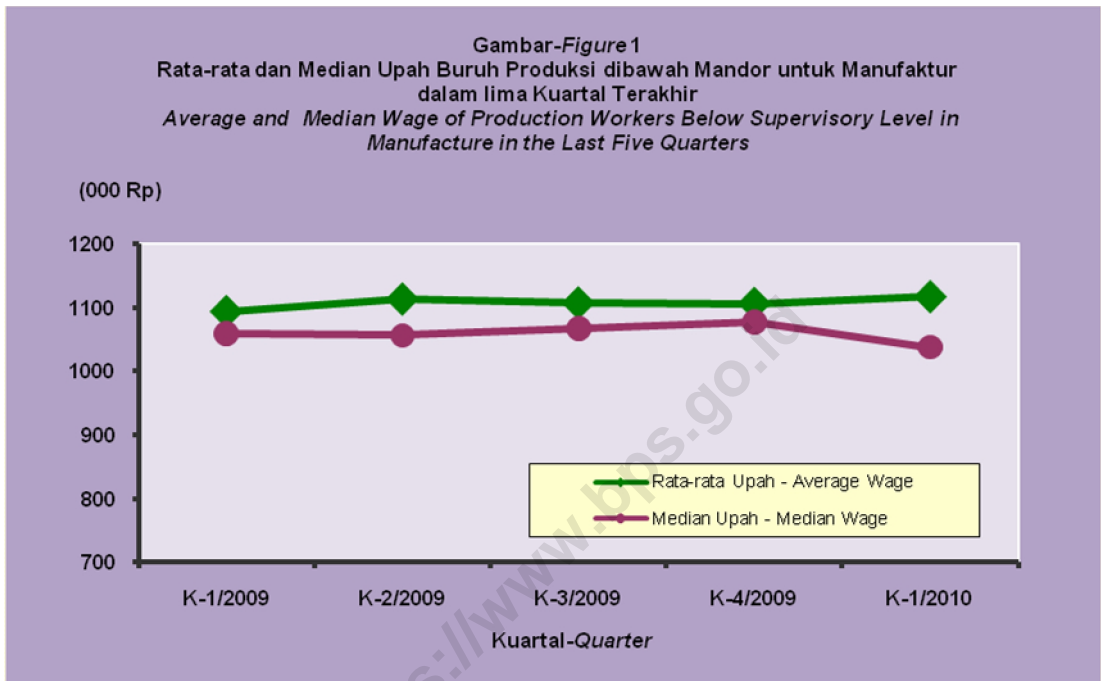
Kolom 7 Tabel 1 memperlihatkan perubahan tingkat upah selama dua kuartal terakhir dari K-IV/2009 ke K-I/2010. Pada kolom itu tampak terjadinya penurunan tingkat upah di semua lapangan usaha, di sektor industri turun 4,0 persen, sektor hotel turun 15,7 persen dan sektor pertambangan turun 0,5 persen. Peningkatan tingkat upah bagi buruh industri, tertinggi terjadi di Luar Jawa - Bali (4,2 persen) dan kawasan barat Pulau Jawa (khususnya Jabodetabek 1,1 persen). Walaupun demikian, perlu dicatat bahwa angka perubahan pada kolom itu hanya menggambarkan perubahan terakhir yang mengabaikan kemungkinan adanya pengaruh musiman.

Kolom 8 dari Tabel 1 menyajikan gambaran perubahan tahunan selama periode K-I/2009 - K-I/2010. Berdasarkan angka perubahan tahunan itu tampak bahwa terjadi penurunan tingkat upah buruh pertahun di semua lapangan usaha, sektor industri turun mencapai 1,1 persen, sektor hotel turun 11,0 persen dan sektor pertambangan turun 0,2 persen

Perkembangan tingkat upah buruh Pertambangan (non migas) paling lambat dan peningkatan tingkat upah buruh industri tercepat dibandingkan dengan perkembangan tingkat upah buruh sektor lainnya.

Angka yang disajikan dalam Tabel 1 merupakan angka rata-rata sehingga tidak mencerminkan variasi upah antar perusahaan dalam sektor yang sama. Median upah yang lebih rendah daripada angka rata-rata upah sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1 menunjukkan bahwa sebaran upah antar perusahaan cenderung (menceng) ke arah tingkat yang lebih rendah.

Untuk sektor industri K-I/2010 misalnya, median upah adalah sekitar Rp 1.037.800,-. Ini berarti separuh dari total buruh industri memperoleh upah di bawah Rp 1.037.800,-.



### Perbedaan antar Subsektor Industri

Tabel 2 menggambarkan kenaikan tingkat upah buruh industri menurut subsektor. Pada tabel tersebut tampak bahwa tingkat upah bervariasi antar subsektor. Pada K-I/2010 rentang tingkat upah terletak antara Rp 566.500,- (tanah liat) dan Rp 1.577.200,- (kimia/karet) . Secara umum, terlihat bahwa tingkat upah cenderung lebih tinggi untuk subsektor yang berorientasi ekspor (seperti pakaian jadi), dibandingkan dengan subsektor yang berorientasi pasar domestik (seperti tanah liat).

Perubahan tingkat upah antar waktu juga berbeda. Sebagai ilustrasi, perubahan tahunan tingkat upah K-I dalam kurun 2009-2010 (lihat kolom 8 Tabel 2), memiliki rentang antara minus 13,5 persen (karet) dan 9,0 persen (kayu olahan). Kedua subsektor itu dikenal sebagai subsektor yang berorientasi ekspor, sehingga mengesankan bahwa kecepatan kenaikan tingkat upah buruh tidak atau kurang berkaitan dengan orientasi pasar (ekspor atau domestik). Sebagai catatan, cepatnya kenaikan tingkat upah antar waktu untuk buruh subsektor kertas diduga berkaitan dengan meningkatnya permintaan terhadap produk tersebut.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar skala perusahaan berlaku baik untuk perusahaan berskala besar (100 pekerja atau lebih) maupun berskala sedang (20-99 pekerja). Tingkat upah buruh perusahaan berskala besar secara umum lebih tinggi dibanding perusahaan berskala sedang. Sebagai ilustrasi, pada K-I/2010 tingkat upah untuk subsektor makanan yang termasuk perusahaan besar adalah Rp 1.077.600,-, sedangkan tingkat upah untuk subsektor makanan yang termasuk perusahaan sedang hanya Rp 848.700,-.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar subsektor berlaku juga untuk semua wilayah atau kawasan. Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa untuk subsektor yang sama tingkat upah juga bervariasi antar kawasan. Tingkat upah relatif tinggi untuk semua subsektor di kawasan barat Pulau Jawa (Jabar, DKI Jakarta, Banten) dan Luar Jawa Bali, sedangkan untuk kawasan tengah Pulau Jawa (Jateng dan Yogyakarta) relatif rendah. Tabel 4 juga memperlihatkan perubahan tahunan tingkat upah (Kolom 8) relatif lambat untuk subsektor tekstil di kawasan Luar Jawa-Bali yang turun 29,5 persen, dan perubahan tertinggi terjadi di kawasan barat Pulau Jawa pada subsektor lainnya yang naik sekitar 23,1 persen.



## **Perbedaan menurut Beberapa Karakteristik Perusahaan**

Dari diskusi sebelumnya tampak bahwa tingkat upah buruh bervariasi menurut subsektor dan skala perusahaan (besar atau sedang) serta wilayah atau kawasan. Tabel 5 juga memperlihatkan bahwa tingkat upah juga bervariasi menurut beberapa karakteristik perusahaan. Tabel itu antara lain memperlihatkan pola hubungan positif antara tingkat upah dengan jumlah pekerja; yakni, semakin tinggi jumlah pekerja pada perusahaan sedang, tingkat upah cenderung semakin tinggi pula. Sebaliknya, tabel itu juga memperlihatkan pola hubungan negatif antara tingkat upah dengan proporsi pekerja wanita; artinya, semakin tinggi proporsi pekerja wanita dalam suatu perusahaan, tingkat upah cenderung semakin rendah. Pola ini berlaku untuk perusahaan besar maupun perusahaan sedang.

## **Upah Nominal dan Upah Riil**

Kenaikan tingkat upah buruh di Indonesia diukur secara nominal tergolong cepat dan ini berlaku untuk tiga lapangan usaha yang diamati, yaitu industri, hotel dan pertambangan.

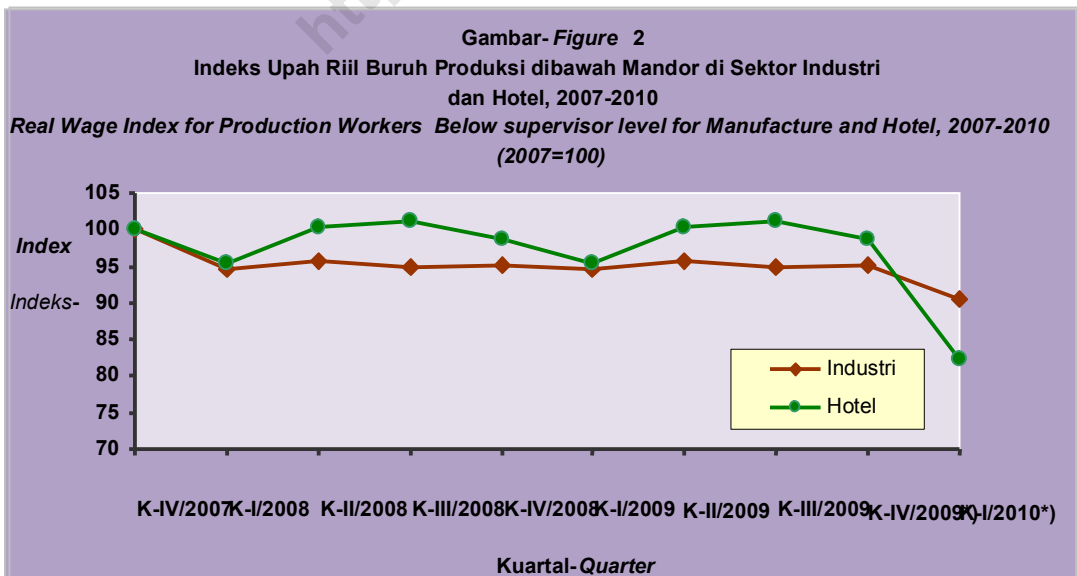
Dalam publikasi ini penghitungan angka indeks menggunakan tahun dasar 2007=100, disesuaikan dengan tahun dasar Indeks Harga Konsumen (IHK) yang biasa digunakan sebagai deflator indeks upah buruh.

Seperti ditunjukkan pada Tabel 6, tingkat upah buruh untuk sektor industri selama kurun waktu 2007-2010 naik sekitar 6,8 persen (Indeks Upah Nominal=106,8). Tetapi kenaikan itu sebagian mencerminkan kenaikan biaya hidup sebagaimana ditunjukkan oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK). Tren upah riil sebagaimana ditunjukkan oleh tabel tersebut sudah terbebas dari faktor kenaikan biaya hidup sehingga mencerminkan tingkat upah buruh secara lebih realistis (dibandingkan dengan yang dicerminkan upah nominal).

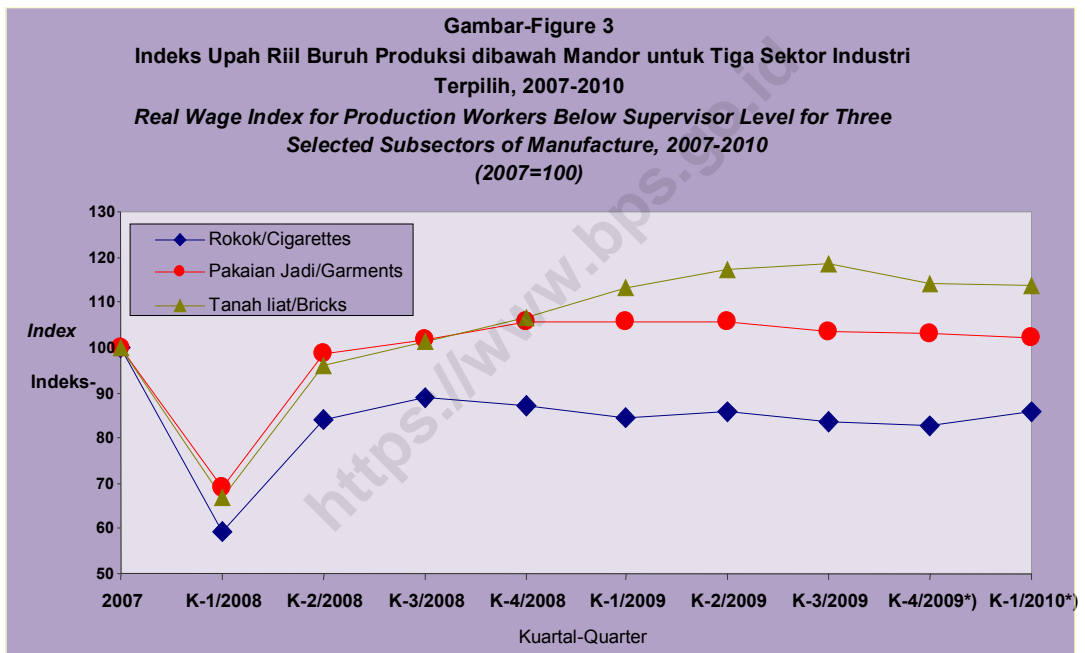
Sebagaimana tampak pada Tabel 6, perubahan tingkat upah buruh diukur dengan upah riil tidak secepat sebagaimana yang ditunjukkan oleh kenaikan upah nominal. Untuk buruh Industri, misalnya, upah riil sejak tahun 2007 turun 9,6 persen (Indeks Upah Riil=90,4). Penurunan upah riil dalam kurun waktu yang sama untuk sektor hotel sebesar 17,7 persen (Indeks Upah Riil = 82,3)

Pada tabel 7 perbandingan antar wilayah menunjukkan kenaikan upah riil yang relatif cepat di kawasan Luar Jawa-Bali yang naik sebesar 2,0 persen (Indeks Upah Riil = 102,0) serta relatif lambat untuk kawasan tengah Pulau Jawa dan Yogyakarta yang mengalami penurunan sekitar 3,5 persen (Indeks Upah Riil = 96,5).

Gambar 2 menggambarkan tren upah riil di dua lapangan usaha terpilih. Pada gambar itu tampak bahwa secara umum masing-masing tren itu memiliki pola yang sama yakni, cenderung naik dari K-I /2008 sampai K-IV/2008 mengalami penurunan, kemudian naik lagi di K-II/2009 sampai akhir tahun 2009. Begitu seterusnya.



Tren upah yang baru saja dibahas secara umum berlaku juga untuk sebagian besar subsektor industri. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh tiga subsektor yaitu pakaian jadi, rokok/tembakau dan tanah liat sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Sebagai catatan, tiga subsektor industri dipilih karena dua alasan. Pertama, mereka berbeda dalam orientasi pasar : pakaian jadi berorientasi ekspor sedangkan dua lainnya berorientasi pasar domestik. Kedua, mereka memiliki karakteristik perusahaan dan ketenagakerjaan yang relatif homogen sehingga gambaran mengenai trennya lebih nyata.



## Upah Minimum

Tabel 8a dan Tabel 8b menyajikan data Upah Minimum Nominal dan Riil menurut Provinsi (UMP) selama tiga tahun terakhir. Pada tabel itu tampak bahwa UMP bervariasi antar provinsi. Pada kolom 7 untuk UMP tahun 2010 memiliki rentang antara Rp 630.000,- (Jawa Timur) dan Rp 1.316.500,- (Papua).

Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa UMP meningkat tajam dalam tiga tahun terakhir ini. Sebagian pihak menilai bahwa UMP telah mencapai tingkat yang “mengikat” (*binding*). Penilaian semacam itu dapat dipahami karena kenaikan UMP secara keseluruhan jauh lebih tinggi daripada kecepatan kenaikan biaya hidup yg diukur dengan IHK. Hal ini terlihat dari kenaikan UMP riil sebagaimana tampak di kolom Tabel 8. Pada tabel itu tampak bahwa kenaikan tertinggi UMP riil dalam kurun 2009-2010 terjadi di provinsi Kepulauan Riau yang naik 21,7 persen.

<https://www.bps.go.id>

## **Brief Notes on the Survey Results**

*The results of wage Survey for the 2009 - 2010 (for the last five quarters) describes briefly wage levels and trends of Indonesia's workers below the level of "mandor" (foreman or supervisor), based on the most recent data provided by the quarterly wage surveys regularly collected in March, June, September and December. The term "worker" here refers to production workers, including unskilled or semi-skilled workers and machine operators. Excluded are non-production workers and production workers categorized as professionals. The term "wage" includes the basic wage/salary and any other monetary living allowances received regularly . The Tables for shows the trend in average wages by main industry or sector, nominal wages, and real wages with Consumer Price Index (CPI) as 2007 base year . Only for manufacture shows wages by region, sub sector, establishment size, number of workers and ownership for large and medium establishments.*

*Data processing are done for the last four quarters to maintain comparability between quarters. Data in this report are based on the most recent, and thus most complete, documents to date. They may differ from those in previous reports, but the difference in most cases is trivial. As shown in the tables presented in the report, data for the last two quarters are preliminary or very preliminary . Extra cautions is needed to interprete data for the first quarter of 2010 since they were based on only 21.2 persen of the target sample.*

*As in previous reports, wage statistics are classified into three major sectors of economic activity: manufacture, hotels and non-oil mining. For hotels and non-oil mining, the data can only be presented at the national level because relevant samples are too small for any other geographical breakdown. For manufacture, the*

sample is big enough to allow classification of data by major region, sub-sector, firm size and other characteristics.

### **Comparison by Sector and Region**

Table 1 shows the trend in average wages in the last five quarters by sector and by region. While wages in both manufacture and hotels have grown more or less steadily and at comparable rates, those in non-oil mining have increased over the last five quarters. The reader must be cautioned that such fluctuations may be due to the small sample in that sector (see Table 1).

Comparison of regional wages in manufacture shows relatively high levels in Jakarta-West Java-Banten, and low levels in Central Java-Yogyakarta.

Wage levels provided in the tables are averages over firms. Graph 1 provides median wages for manufacture, which are lower than the average, indicating a left-hand skewed distribution of wages.

### **Comparison by Subsector and Establishment Size (Only for Manufacture)**

Table 2 shows average wages for almost all sub-sectors in the last five quarters. Note the large differences between sectors in both levels and changes: wages in the Other Chemicals/Rubber industry, for example, are almost three times as high as those in "Bricks/Tiles" industry; and wage growth in the "Tobacco" sub-sector was almost half that of the "Plastics" sub-sector.

Table 3 compares wages in large vs medium establishments. These figures show that large establishments pay higher wages than medium ones.

Table 4 shows wages by region and sub-sector. Note the relatively high levels in West Java, Jakarta & Banten and the relatively low levels in Central Java & Yogyakarta in all industries.

*Table 5 shows wage levels by establishment size, number of workers and ownership for large and medium establishments. From the table, one can detect two tendencies: the first is that wages tend to be higher in large establishments, even among the medium ones; the second is that wages tend to be lower with higher proportions of female employment.*

*Although nominal wages in manufacture, hotels and non-oil mining have increased or decreased substantially over the last five quarters, real wages have increased or decreased more modestly. As Table 6 shows, real wages in manufacture rose by about 0,5persen during the last period observed, compared to 1,7persen for nominal wages; and those in hotels declined by 6,2persen, compared to 10,2persen for nominal wages. For non oil mining, real wages declined by about 31,4persen compared to a declined of 54,0persen in nominal wages. Table 7 shows the disparity in real wages by region.*

*The Indonesian Government has recently pursued a vigorous minimum wage policy and this largely explains substantial increases in the regional minimum wage (RMW) as shown in Table 8. The increase is obviously faster than that in the CPI and this explains, at least partially, the increase in real wage in Table 7.*

# **TABEL - TABEL**

## ***TABLES***



**Tabel - Table 1**  
**Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor**  
**Menurut Lapangan Usaha dan Wilayah (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2009- 2010**  
*Nominal Wage of Production Workers Below Supervisor by*  
*Main Industry and Regions (Per Month/Thousand Rupiah), 2009 - 2010*

Lapangan Usaha dan Wilayah /  Main Industry and Region	Kuartal Quarter 2009				Kuartal Quarter 2010	Perubahan Change (%)	
	I	II	III	IV*)	I*)	IV/09	I/09
						-	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	I/10	I/10
<b>Lapangan Usaha -Main Industry</b>							
15-37 Industri /Manufacturing	1 134,7 (1 059,5)	1 148,6 (1 056,2)	1 160,1 (1 067,1)	1 168,9 (1 076,7)	1 122,1 (1 037,8)	-4,0	-1,1
55 Hotel / Hotels	1 138,5	1 193,4	1 228,7	1 203,0	1 013,8	-15,7	-11,0
10- 14 Pertambangan Non-Migas/ Non-Oil Mining	3 309,6	3 340,9	3 341,6	3 321,0	3 303,7	-0,5	-0,2
<b>Wilayah - Regions Khusus Untuk Sektor Industri/ Only for Manufacture</b>							
Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten	1 277,9	1 295,6	1 307,8	1 313,6	1 300,1	-1,0	1,7
Jabodetabek - (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)	1 451,5	1 483,4	1 498,7	1 502,4	1 519,3	1,1	4,7
Luar Jabotabek - Outer Jabodetabek	1 062,9	1 062,7	1 068,8	1 075,7	1 033,1	-4,0	-2,8
Jawa Tengah & Yogyakarta	828,3	834,5	835,8	848,7	818,9	-3,5	-1,1
Jawa Timur & Bali Sugresid (Surabaya, Gresik, Sidoarjo)	1 025,3	1 031,9	1 048,7	1 046,8	1 029,1	-1,7	0,4
Luar Sugresid - Outer Sugresid	1 219,0	1 207,8	1 215,5	1 214,2	1 208,4	-0,5	-0,9
Luar Jawa-Bali - Outer Jawa-Bali	913,1	931,1	950,6	948,7	903,4	-4,8	-1,1
	1 332,8	1 346,1	1 355,1	1 371,4	1 429,6	4,2	7,3

Catatan/Notes :

- (\*) Angka sementara-Preliminary figures ;
- > Sampel untuk sektor Hotel dan Pertambangan terlalu kecil untuk dirinci menurut wilayah maupun subsektor-Samples for Hotels and Non-oil Mining are too small to be disaggregated into regions or subsectors.
  - > Angka dalam kurung adalah median upah - Figures in parantheses are wage median

**Tabel - Table 2**  
**Upah Nominal Buruh Produksi Industri Berstatus Di Bawah Mandor**  
**Menurut Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2009 – 2010**  
*Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level*  
*For Manufacture by Subsector (Per Month/Thousand Rupiah), 2009 – 2010*

Subsektor / Subsectors	Kuartal Quarter 2009				Kuartal Quarter 2010	Perubahan Change (%)	
	I	II	III	IV*)	I*)	IV/09 - I/10	I/09 - I/10
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>15-16 Makanan - Food</b>	<b>980,5</b>	<b>985,9</b>	<b>1 000,0</b>	<b>1 002,1</b>	<b>1 027,8</b>	<b>2,6</b>	<b>4,8</b>
151-153 Bahan Makanan - <i>Basic Food</i>	1 292,1	1 300,3	1 319,2	1 331,5	1 387,8	<b>4,2</b>	<b>7,4</b>
154 Makanan jadi - <i>Processed Food</i>	908,6	909,5	926,6	926,4	988,2	<b>6,7</b>	<b>8,8</b>
160 Tembakau/Rokok – <i>Cigarettes/ Tobacco</i>	753,9	766,0	763,7	759,3	794,8	<b>4,7</b>	<b>5,4</b>
Makanan Lainnya - <i>Other Food</i>	1 270,4	1 285,4	1 326,5	1 322,0	1 229,1	<b>-7,0</b>	<b>-3,3</b>
<b>17-19 Tekstil - Textiles</b>	<b>1 099,8</b>	<b>1 099,5</b>	<b>1 103,1</b>	<b>1 114,5</b>	<b>1 066,5</b>	<b>-4,3</b>	<b>-3,0</b>
171-174 Bahan Pakaian - <i>Basic Textiles</i>	983,3	990,7	985,3	1 007,6	934,3	<b>-7,3</b>	<b>-5,0</b>
181-182 Pakaian Jadi - <i>Garments</i>	1 182,9	1 180,7	1 180,1	1 183,4	1 185,8	<b>0,2</b>	<b>0,2</b>
Tekstil Lainnya - <i>Other Textiles</i>	1 188,1	1 173,0	1 207,8	1 207,3	1 153,9	<b>-4,4</b>	<b>-2,9</b>
<b>20, 36 Kayu - Wood</b>	<b>1 053,0</b>	<b>1 078,2</b>	<b>1 088,1</b>	<b>1 105,4</b>	<b>1 147,5</b>	<b>3,8</b>	<b>9,0</b>
201-202 Kayu Olahan - <i>Processed Timber</i>	1 080,0	1 100,6	1 107,4	1 127,5	1 176,8	<b>4,4</b>	<b>9,0</b>
361 Furniture - <i>Furniture</i>	1 025,1	1 053,5	1 066,6	1 080,8	1 109,7	<b>2,7</b>	<b>8,3</b>
<b>21-22 Kertas/Percetakan-Paper/ Printing</b>	<b>1 201,3</b>	<b>1 209,6</b>	<b>1 221,0</b>	<b>1 238,4</b>	<b>1 218,1</b>	<b>-1,6</b>	<b>1,4</b>
210 Kertas - <i>Paper</i>	1 208,9	1 224,7	1 243,5	1 270,3	1 221,7	<b>-3,8</b>	<b>1,1</b>
221-222 Percetakan - <i>Printing</i>	1 193,5	1 194,0	1 198,0	1 207,1	1 214,3	<b>0,6</b>	<b>1,7</b>
<b>23-25 Kimia/Karet - Chemicals/Rubber</b>	<b>1 263,0</b>	<b>1 317,8</b>	<b>1 333,0</b>	<b>1 339,8</b>	<b>1 188,6</b>	<b>-11,3</b>	<b>-5,9</b>
251 Karet - <i>Rubber</i>	1 278,8	1 381,5	1 424,7	1 442,7	1 106,0	<b>-23,3</b>	<b>-13,5</b>
252 Plastik - <i>Plastics</i>	1 097,3	1 124,5	1 108,2	1 102,1	1 063,9	<b>-3,5</b>	<b>-3,0</b>
Kimia/Karet Lainnya - <i>Other Chemicals/ Rubber</i>	1 553,1	1 585,1	1 606,5	1 617,7	1 577,2	<b>-2,5</b>	<b>1,6</b>
<b>26 Mineral Non-Logam - Non- Metallic Minerals</b>	<b>1 036,5</b>	<b>1 025,7</b>	<b>1 039,5</b>	<b>1 053,5</b>	<b>875,3</b>	<b>-16,9</b>	<b>-15,6</b>
263 Tanah Liat - <i>Bricks/Tiles</i>	545,1	563,0	581,1	563,3	566,5	<b>0,6</b>	<b>3,9</b>
264 Semen/kapur - <i>Cement/ Limestone</i>	1 154,2	1 181,4	1 218,5	1 218,3	1 120,2	<b>-8,1</b>	<b>-2,9</b>
Mineral Non-Logam Lainnya - <i>Other Non-Metallic Minerals</i>	1 259,4	1 269,0	1 256,0	1 306,7	1 326,5	<b>1,5</b>	<b>5,3</b>
<b>27-28 Logam - Metals</b>	<b>1 647,2</b>	<b>1 690,7</b>	<b>1 737,9</b>	<b>1 730,6</b>	<b>1 456,8</b>	<b>-15,8</b>	<b>-11,6</b>
<b>Lainnya - Other</b>	<b>1 325,2</b>	<b>1 347,3</b>	<b>1 343,9</b>	<b>1 349,9</b>	<b>1 424,3</b>	<b>5,5</b>	<b>7,5</b>
<b>Semua Industri - All Industries</b>	<b>1 134,7</b>	<b>1 148,6</b>	<b>1 160,1</b>	<b>1 168,9</b>	<b>1 122,1</b>	<b>-4,0</b>	<b>-1,1</b>

(\*) Angka sementara- Preliminary figures.

**Tabel - Table 3**  
**Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor**  
**Menurut Skala Perusahaan Besar dan Sedang (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2009 - 2010**  
*Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in*  
*Large and Medium Establishments (Per Month/Thousand Rupiahs), 2009 – 2010*

Industri Besar dan Sedang - <i>Large and Medium Manufacture</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2009				Kuartal <i>Quarter</i> 2010	Perubahan <i>Change (%)</i>	
	I	II	III	IV <sup>a)</sup>	I <sup>a)</sup>	IV/09	I/09
						-	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Industri Besar - Large establishments</b> ( > 100 Pekerja/Workers)	<b>1 177,1</b>	<b>1 192,3</b>	<b>1 204,0</b>	<b>1 215,4</b>	<b>1 175,6</b>	<b>-3,3</b>	<b>-0,1</b>
15-16 Makanan - <i>Food</i>	1 022,3	1 026,7	1 043,7	1 045,9	1 077,6	<b>3,0</b>	<b>5,4</b>
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	1 125,0	1 126,4	1 129,9	1 142,7	1 106,8	<b>-3,1</b>	<b>-1,6</b>
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper &amp; Chemicals</i>	1 276,3	1 325,6	1 343,5	1 360,6	1 215,4	<b>-10,7</b>	<b>-4,8</b>
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals &amp; Metals</i>	1 633,8	1 630,3	1 671,5	1 714,5	1 430,9	<b>-16,5</b>	<b>-12,4</b>
Lainnya - <i>Others</i>	1 250,1	1 280,5	1 281,7	1 291,8	1 331,8	<b>3,1</b>	<b>6,5</b>
<b>Industri-Sedang-Medium Establishments</b> ( 20-99 Pekerja/Workers)	<b>943,6</b>	<b>948,7</b>	<b>957,4</b>	<b>956,5</b>	<b>929,7</b>	<b>-2,8</b>	<b>-1,5</b>
15-16 Makanan - <i>Food</i>	800,3	806,4	814,3	816,5	848,7	<b>3,9</b>	<b>6,0</b>
17-19 Tekstil - <i>Textiles</i>	861,1	849,4	851,8	853,1	807,4	<b>-5,4</b>	<b>-6,2</b>
21-25 Kertas & Kimia - <i>Paper &amp; Chemicals</i>	1 144,3	1 164,0	1 167,1	1 151,4	1 139,5	<b>-1,0</b>	<b>-0,4</b>
26-28 Mineral Non-Logam & Logam - <i>Non-Metallic Minerals &amp; Metals</i>	878,0	882,5	892,3	882,6	817,8	<b>-7,3</b>	<b>-6,9</b>
Lainnya - <i>Others</i>	1 019,0	1 027,0	1 049,5	1 064,0	1 027,2	<b>-3,5</b>	<b>0,8</b>

(\*) Angka sementara- *Preliminary figures* ;

**Tabel - Table 4**  
**Upah Nominal Buruh Produksi Industry Berstatus Di Bawah Mandor**  
**Menurut Wilayah dan Subsektor (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2009– 2010**  
*Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacture*  
*by Region and Subsector (Per Month/Thousand Rupiah), 2009 – 2010*

Wilayah Utama – Major Region	Kuartal Quarter 2009				Kuartal Quarter 2010	Perubahan Change (%)	
	I	II	III	IV*)	I*)	IV/09 -	I/09 -
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	I/10 I/10	(8)
<b>Jawa Barat, DKI Jakarta &amp; Banten</b>							
15-16 Makanan - Food	987,7	994,3	1 027,0	1 029,2	1 127,7	<b>9,6</b>	<b>14,2</b>
17-19 Tekstil - Textiles	1 227,3	1 227,3	1 233,0	1 234,9	1 215,0	<b>-1,6</b>	<b>-1,0</b>
21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals	1 505,7	1 575,0	1 594,5	1 591,5	1 305,4	<b>-18,0</b>	<b>-13,3</b>
26-28 Mineral Non-Logam & Logam – Non-Metallic Minerals & Metals	1 357,1	1 368,7	1 399,7	1 412,1	1 259,2	<b>-10,8</b>	<b>-7,2</b>
Lainnya -Others	1 387,9	1 423,5	1 430,1	1 454,6	1 708,2	<b>17,4</b>	<b>23,1</b>
<b>Jawa Tengah &amp; Yogyakarta</b>							
15-16 Makanan - Food	730,1	735,9	740,8	745,7	743,9	<b>-0,2</b>	<b>1,9</b>
17-19 Tekstil - Textiles	851,3	852,5	848,9	876,1	855,6	<b>-2,3</b>	<b>0,5</b>
21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals	946,4	961,0	962,2	972,4	822,4	<b>-15,4</b>	<b>-13,1</b>
26-28 Mineral Non-Logam & Logam – Non-Metallic Minerals & Metals	741,6	728,7	731,6	733,4	772,3	<b>5,3</b>	<b>4,1</b>
Lainnya -Others	874,6	891,7	897,5	898,5	885,6	<b>-1,4</b>	<b>1,3</b>
<b>Jawa Timur &amp; Bali</b>							
15-16 Makanan - Food	934,4	950,4	940,8	927,1	923,6	<b>-0,4</b>	<b>-1,2</b>
17-19 Tekstil - Textiles	905,8	890,3	934,6	950,3	873,7	<b>-8,1</b>	<b>-3,6</b>
21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals	1 058,0	1 066,4	1 094,9	1 088,5	1 111,9	<b>2,1</b>	<b>5,1</b>
26-28 Mineral Non-Logam & Logam – Non-Metallic Minerals & Metals	1 315,0	1 269,9	1 287,2	1 275,6	1 126,5	<b>-11,7</b>	<b>-14,3</b>
Lainnya -Others	1 083,0	1 115,4	1 147,7	1 155,4	1 166,0	<b>0,9</b>	<b>7,7</b>
<b>Luar Jawa-Bali - Outer Jawa-Bali</b>							
15-16 Makanan - Food	1 282,6	1 262,9	1 292,4	1 304,9	1 565,4	<b>20,0</b>	<b>22,0</b>
17-19 Tekstil - Textiles	1 191,1	1 203,5	1 147,3	1 160,5	840,0	<b>-27,6</b>	<b>-29,5</b>
21-25 Kertas & Kimia - Paper & Chemicals	1 340,1	1 405,2	1 407,2	1 452,9	1 474,1	<b>1,5</b>	<b>10,0</b>
26-28 Mineral Non-Logam & Logam – Non-Metallic Minerals & Metals	1 802,1	1 881,4	1 913,2	1 925,1	1 309,9	<b>-32,0</b>	<b>-27,3</b>
Lainnya -Others	1 283,0	1 291,1	1 284,6	1 292,7	1 315,2	<b>1,7</b>	<b>2,5</b>

(\*) Angka sementara-Preliminary figures ;

**Tabel - Table 5**  
**Upah Nominal Buruh Produksi Berstatus Di Bawah Mandor Menurut Skala Perusahaan**  
**Dan Beberapa Karakteristik Perusahaan (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2009 – 2010**  
*Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Large and Medium Industries*  
*by Establishments Characteristics (Per Month/Thousand Rupiah), 2009- 2010*

Industri Besar dan Sedang / Large and Medium Manufactur Size  Category	Kuartal Quarter				Kuartal Quarter	Perubahan Change (%)	
	2009				2010	IV/09 - I/10	I/09 - I/10
	I	II	III	IV <sup>*)</sup>	I <sup>*)</sup>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Perusahaan Besar - Large Establishments</b>							
Jumlah Pekerja - Number of Workers							
<150	1 250,9	1 189,3	1 316,7	1 352,3	1 214,5	-10,2	-2,9
150-299	1 128,7	1 200,2	1 167,4	1 186,3	1 252,2	5,6	10,9
300-499	1 157,4	1 148,9	1 156,1	1 151,9	1 090,3	-5,4	-5,8
500+	1 183,2	1 198,4	1 207,5	1 215,9	1 167,2	-4,0	-1,3
% Pekerja Wanita - % Female Workers							
<25	1 557,2	1 542,9	1 611,5	1 639,3	1 593,5	-2,8	2,3
25-49	1 063,2	1 116,8	1 120,7	1 131,1	1 141,5	0,9	7,4
50+	1 064,4	1 070,6	1 075,1	1 083,6	1 026,9	-5,2	-3,5
Status Modal Usaha - Owned Capital Status:							
PMDN - Domestic	1 184,7	1 162,4	1 176,5	1 184,3	1 212,3	2,4	2,3
PMA - Foreign	1 326,8	1 350,4	1 361,6	1 366,3	1 363,5	-0,2	2,8
BUMN - State	1 267,4	1 515,6	1 562,6	1 596,6	1 350,8	-15,4	6,6
Lainnya - Others	991,4	1 003,9	1 013,4	1 025,6	983,0	-4,2	-0,9
<b>Perusahaan Sedang - Medium Establishments</b>							
Jumlah Pekerja - Number of Workers							
<30	861,0	878,1	894,9	882,8	914,6	3,6	6,2
30-69	969,0	962,8	966,4	994,7	926,9	-6,8	-4,3
70+	1 008,0	1 015,6	1 019,8	979,6	956,0	-2,4	-5,2
% Pekerja Wanita - % Female Workers							
<25	1 090,0	1 121,4	1 140,9	1 139,5	1 142,0	0,2	4,8
25-49	909,1	902,2	907,0	873,5	811,8	-7,1	-10,7
50+	777,8	776,5	778,3	792,3	771,5	-2,6	-0,8
Status Modal Usaha - Owned Capital Status:							
PMDN - Domestic	1 146,7	1 182,0	1 191,7	1 200,2	1 213,4	1,1	5,8
PMA - Foreign	1 418,6	1 403,8	1 216,9	1 450,9	1 338,1	-7,8	-5,7
BUMN - State	989,4	1 006,8	1 158,9	1 089,0	1 146,0	5,2	15,8
Lainnya - Others	864,6	872,3	887,0	874,1	851,3	-2,6	-1,5

(\*) Angka sementara-Preliminary figures ;

**Tabel - Table 6**  
**Upah Nominal dan Riil Pekerja yang berstatus Berstatus Di Bawah Mandor**  
**Untuk Tiga Lapangan Usaha (Ribu Rupiah), 2009-2010**  
*Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Three Selected*  
*(Thousand Rupiahs), 2009 - 2010*

Lapangan Usaha/Industry	2007	Kuartal Quarter 2009				Kuartal Quarter 2010
		I	II	III	IV*)	I*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Industri - Manufacturing</b>						
Upah nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	1 050,4	1 134,7	1 148,6	1 160,1	1 168,9	1 122,1
Indeks Upah nominal - <i>Nominal wage index (2007=100)</i>	100,0	108,0	109,4	110,4	111,3	106,8
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	114,3	114,1	116,5	117,0	118,2
Upah Riil - <i>Real Wage</i>	1 050,4	993,0	1 006,7	996,1	998,8	949,4
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2002=100)</i>	100,0	94,5	95,8	94,8	95,1	90,4
<b>Hotel - Hotels</b>						
Upah nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	1 042,6	1 138,5	1 193,4	1 228,7	1 203,0	1 013,8
Indeks Upah nominal - <i>Nominal wage index (2007=100)</i>	100,0	109,2	114,5	117,8	115,4	97,2
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	114,3	114,1	116,5	117,0	118,2
Upah Riil - <i>Real Wage</i>	1 042,6	996,3	1 045,9	1 055,0	1 027,9	857,7
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2002=100)</i>	100,0	95,6	100,3	101,2	98,6	82,3
<b>Pertambangan Non-Migas - Non-oil Mining</b>						
Upah nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	3 914,9	3 309,6	3 340,9	3 341,6	3 321,0	3 303,7
Indeks Upah nominal - <i>Nominal wage index (2007=100)</i>	100,0	84,5	85,3	85,4	84,8	84,4
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	114,3	114,1	116,5	117,0	118,2
Upah Riil - <i>Real Wage</i>	3 914,9	2 896,3	2 928,1	2 869,3	2 837,7	2 795,2
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2002=100)</i>	100,0	74,0	74,8	73,3	72,5	71,4

(\*) Angka sementara- *Preliminary figures* ;

**Tabel - Table 7**  
**Upah Nominal dan Riil Buruh Industri Berstatus Di Bawah Mandor**  
**Menurut Wilayah, 2009 – 2010**  
*Nominal and Real Wage of Production Workers Below Supervisory Level for Manufacture*  
*By Region, 2009 - 2010*

Wilayah Utama – Major Region	2007	Kuartal Quarter 2009				Kuartal Quarter 2010
		I	II	III	IV <sup>*)</sup>	I <sup>*)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Jawa Barat, DKI Jakarta &amp; Banten</b>						
Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	1 110,35	1 277,9	1 295,6	1 307,8	1 313,6	1 300,1
Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (2007=100)</i>	100,0	115,1	116,7	117,8	118,3	117,1
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	115,2	115,5	117,1	118,1	119,1
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2007=100)</i>	100,0	99,9	101,0	100,5	100,2	98,4
<b>Jawa Tengah &amp; Yogyakarta</b>						
Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	725,0	828,3	834,5	835,8	848,7	818,9
Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (2007=100)</i>	100,0	114,3	115,1	115,3	117,1	113,0
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	113,0	113,4	115,5	116,0	117,0
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2007=100)</i>	100,0	101,2	101,5	99,8	100,9	96,5
<b>Jawa Timur &amp; Bali</b>						
Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	892,4	1 025,3	1 031,9	1 048,7	1 046,8	1 029,1
Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (2007=100)</i>	100,0	114,9	115,6	117,5	117,3	115,3
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	114,5	114,4	116,4	117,3	118,1
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2007=100)</i>	100,0	100,4	101,0	101,0	100,0	97,6
<b>Luar Jawa-Bali - Outer Jawa-Bali</b>						
Upah Nominal - <i>Nominal Wage (000 Rp)</i>	1 148,7	1 332,8	1 346,1	1 355,1	1 371,4	1 429,6
Indeks Upah Nominal - <i>Nominal Wage Index (2007=100)</i>	100,0	116,0	117,2	118,0	119,4	124,5
Indeks Harga Konsumen (IHK) - <i>Consumer Price Index (CPI)</i>	100,0	117,4	117,0	118,1	120,5	122,0
Indeks Upah Riil - <i>Real Wage Index (2007=100)</i>	100,0	98,9	100,2	99,9	99,1	102,0

Catatan – Notes :

(\*) Angka sementara- *Preliminary figures* ;

IHK di masing-masing kawasan dihitung sebagai rata-rata sederhana (tidak tertimbang) dari IHK dikota-kota dimana data IHK tersedia

**Tabel - Table 8a**  
**Upah Minimum Nominal Menurut Propinsi (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2007-2010**  
*Nominal and Real Minimum Wage by Province (Per Month/Thousand Rupiah), 2007-2010*

Propinsi - Province (*)		IHK 2007	Upah Nominal- Nominal wage			
			2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
11	Nanggroe Aceh Darussalam	118,2	850,0	1 000,0	1 200,0	1 300,0
12	Sumatera Utara	118,5	761,0	822,2	929,5	965,0
13	Sumatera Barat	120,3	725,0	800,0	880,0	940,0
14	Riau	116,1	710,0	800,0	901,6	1 016,0
15	Jambi	119,8	658,0	724,0	800,0	900,0
16	Sumatera Selatan	118,8	662,0	743,0	824,7	927,8
17	Bengkulu	122,2	644,8	683,5	728,0	780,0
18	Lampung	123,8	555,0	617,0	691,0	767,5
19	Bangka Belitung	123,2	720,0	813,0	850,0	910,0
21	Kepulauan Riau	118,9	805,0	833,0	760,0	925,0
31	DKI Jakarta	116,6	900,6	972,6	1 069,9	1 118,0
32	Jawa Barat	115,7	516,8	568,2	628,2	671,5
33	Jawa Tengah	117,1	500,0	547,0	575,0	660,0
34	Yogyakarta	117,3	500,0	586,0	700,0	745,7
35	Jawa Timur	115,7	448,5	500,0	570,0	630,0
36	Banten	123,4	746,5	837,0	917,5	955,3
51	Bali	117,4	622,0	682,7	760,0	829,3
52	Nusa Tenggara Barat	122,0	645,0	730,0	832,5	890,8
53	Nusa Tenggara Timur	124,3	600,0	650,0	725,0	800,0
61	Kalimantan Barat	122,0	560,0	645,0	705,0	741,0
62	Kalimantan Tengah	118,8	666,0	765,9	888,4	986,6
63	Kalimantan Selatan	120,1	745,0	825,0	930,0	1 024,5
64	Kalimantan Timur	122,3	766,5	815,0	955,5	1 002,0
71	Sulawesi Utara	118,4	750,0	845,0	929,5	1 000,0
72	Sulawesi Tengah	121,1	615,0	670,0	720,0	777,5
73	Sulawesi Selatan	118,9	673,2	740,5	905,0	1 000,0
74	Sulawesi Tenggara	123,6	640,0	700,0	770,0	860,0
75	Gorontalo	118,8	560,0	600,0	675,0	710,0
76	Sulawesi Barat	123,5	691,5	760,5	909,4	944,2
81	Maluku	121,7	635,0	700,0	805,0	840,0
82	Maluku Utara	122,2	660,0	700,0	770,0	847,0
91	Papua	118,4	987,0	1 105,5	1 216,1	1 316,5
94	Papua Barat	132,2	987,0	1 105,5	1 180,0	1 210,0
<b>Rata-rata- Simple average</b>		118,4	673,3	743,2	839,4	908,8

Sumber-Source : Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi - Ministry of Man Power & Transmigration  
 Catatan-Notes :

(\*) Propinsi diurutkan menurut perubahan upah rill periode 2007-2010  
*Province sorted by changes in real wages of 2007-2010 period*



Tabel - Table 8b  
Upah Riil Menurut Propinsi (Per Bulan/Ribu Rupiah), 2007-2010  
Nominal and Real Minimum Wage by Province (Per Month/Thousand Rupiah), 2007-2010

Propinsi - Province (*)		Upah Riil- (**) Real wage				Perubahan- Change (%)		
		2007	2008	2009	2010	2007 -2008	2008 -2009	2009 -2010
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	Nanggroe Aceh Darussalam	719,1	846,0	1 015,1	1 099,7	17,6	20,0	8,3
12	Sumatera Utara	642,2	693,8	784,4	814,3	8,0	13,0	3,8
13	Sumatera Barat	602,7	665,1	731,6	781,4	10,3	10,0	6,8
14	Riau	611,5	689,0	776,5	875,0	12,7	12,7	12,7
15	Jambi	549,1	604,2	667,6	751,1	10,0	10,5	12,5
16	Sumatera Selatan	557,3	625,5	694,3	781,0	12,2	11,0	12,5
17	Bengkulu	527,8	559,4	595,8	638,4	6,0	6,5	7,1
18	Lampung	448,2	498,2	558,0	619,8	11,2	12,0	11,1
19	Bangka Belitung	584,2	659,7	689,7	738,4	12,9	4,6	7,1
21	Kepulauan Riau	676,9	700,5	639,1	777,8	3,5	-8,8	21,7
31	DKI Jakarta	772,6	834,4	917,9	959,2	8,0	10,0	4,5
32	Jawa Barat	446,7	491,0	542,9	580,3	9,9	10,6	6,9
33	Jawa Tengah	426,9	467,0	490,9	563,5	9,4	5,1	14,8
34	Yogyakarta	426,3	499,6	596,8	635,7	17,2	19,5	6,5
35	Jawa Timur	387,7	432,3	492,8	544,7	11,5	14,0	10,5
36	Banten	605,2	678,6	743,8	774,5	12,1	9,6	4,1
51	Bali	529,7	581,3	647,2	706,2	9,8	11,3	9,1
52	Nusa Tenggara Barat	528,6	598,3	682,3	730,1	13,2	14,0	7,0
53	Nusa Tenggara Timur	482,5	522,8	583,1	643,4	8,3	11,5	10,3
61	Kalimantan Barat	458,9	528,6	577,8	607,3	15,2	9,3	5,1
62	Kalimantan Tengah	560,5	644,6	747,7	830,4	15,0	16,0	11,1
63	Kalimantan Selatan	620,3	686,9	774,3	853,0	10,7	12,7	10,2
64	Kalimantan Timur	626,6	666,2	781,1	819,1	6,3	17,2	4,9
71	Sulawesi Utara	633,7	714,0	785,4	845,0	12,7	10,0	7,6
72	Sulawesi Tengah	507,8	553,3	594,5	642,0	8,9	7,5	8,0
73	Sulawesi Selatan	566,0	622,6	760,9	840,8	10,0	22,2	10,5
74	Sulawesi Tenggara	518,0	566,6	623,2	696,1	9,4	10,0	11,7
75	Gorontalo	471,5	505,2	568,3	597,8	7,1	12,5	5,2
76	Sulawesi Barat	560,0	615,9	736,5	764,7	10,0	19,6	3,8
81	Maluku	521,9	575,3	661,6	690,3	10,2	15,0	4,3
82	Maluku Utara	540,0	572,7	630,0	693,0	6,1	10,0	10,0
91	Papua	833,5	933,6	1 027,0	1 111,8	12,0	10,0	8,3
94	Papua Barat	746,9	836,5	892,9	915,6	12,0	6,7	2,5
<b>Rata-rata- Simple average</b>		568,9	627,9	709,2	767,8	10,4	13,0	8,3

Sumber-Source : Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi - Ministry of Man Power & Transmigration  
Catatan-Notes :

(\*\*) Upah riil diperoleh dengan mendeflasikan upah nominal dengan Indeks Harga Konsumen **bulan Januari** ( tahun dasar 2007=100) tahun yang bersangkutan- *Real wages are deflated nominal wage by consumer price index of the January respective years ( based on 2007=100).*

## CATATAN TEKNIS

Survei Upah Buruh (SUB) diselenggarakan BPS sejak tahun 1979/1980, empat kali dalam setahun (kuartalan) dengan pendekatan perusahaan (*establishment approach*). Data yang disajikan dalam laporan ini merupakan hasil survei lima kuartal terakhir. Dalam pelaksanaannya survei ini mengalami berbagai perubahan baik dari segi metodologi maupun cakupan. Pada mulanya sampel perusahaan relatif besar dan pertanyaan yang diajukan relatif rinci tetapi cara ini ternyata menghasilkan *time-lag* yang panjang. Artinya, jarak waktu antara pengumpulan dan diseminasi data dinilai terlalu lama untuk keperluan monitoring tingkat upah buruh antar waktu. Atas dasar ini, sejak tahun 1992 kuesioner SUB disederhanakan antara lain dengan tidak lagi mengajukan pertanyaan mengenai jenis pekerjaan, dengan mengurangi jumlah sampel dan dengan menghapus sampel di subsektor angkutan darat. Upaya penyederhanaan itu ditempuh untuk mempermudah perusahaan dalam mengisi kuesioner dan mempercepat waktu pengiriman dokumen, pengolahan serta diseminasi data, sehingga pada akhirnya diharapkan dapat memperpendek *time-lag*. Walaupun demikian, upaya itu disadari belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari *time-lag* survei yang dinilai masih terlalu lama, antara 3-4 bulan. Sejalan dengan itu berbagai upaya ke arah peningkatan reliabilitas data terus dilakukan antara lain dengan cara meneliti secara cermat sifat data termasuk yang tergolong *outlier*.

### Tujuan dan Sasaran Survei

Tujuan utama SUB adalah untuk mengumpulkan data upah secara berkala bagi buruh yang berstatus di bawah mandor atau supervisor.

Karena buruh dengan status itu merupakan kelas "bawah" yang merupakan mayoritas pekerja maka datanya diharapkan, sampai taraf tertentu, dapat menggambarkan taraf kesejahteraan masyarakat kelas yang sama. Di sisi lain, karena datanya dikumpulkan secara berkala maka hasilnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat monitoring perkembangan upah buruh di Indonesia yang

dapat dijadikan salah satu acuan kebijaksanaan ketenagakerjaan dan pengupahan nasional atau regional.

Sasaran SUB adalah perusahaan di sektor (subsektor) industri pengolahan, perhotelan dan pertambangan non-migas, di seluruh wilayah Republik Indonesia. Tabel L-1 menyajikan daftar alokasi sampel menurut provinsi. Karena sampelnya relatif kecil dan sangat bervariasi antar provinsi maka data yang diperoleh secara keseluruhan hanya sensitif untuk menggambarkan keadaan nasional dengan sedikit perkecualian untuk Industri. Untuk lapangan usaha ini, karena sampelnya di beberapa wilayah relatif besar, datanya cukup sensitif untuk menggambarkan keadaan wilayah utama dan atau subsektor.

### **Cakupan, Disain Sampel dan *Time-lag***

Sampel SUB mencakup perusahaan-perusahaan di lapangan usaha Industri, perhotelan/losmen dan pertambangan non-migas. Sejak 2008 dilakukan perubahan metodologi pemilihan sampel dan juga jumlah sampel perusahaannya. Besar sampel dan karakteristik perusahaan itu adalah sebagai berikut:

**Perusahaan Industri:** Mulai tahun 2008 total sampel Industri adalah 2183 perusahaan yang terdiri dari perusahaan besar dan sedang. Perusahaan industri kecil dan rumahtangga tidak dicakup dalam survei ini.

**Perusahaan Perhotelan/Losmen:** Mulai tahun 2008 total sampel hotel adalah 868 hotel/losmen.

**Pertambangan (Non-Migas).** Mulai tahun 2008, total sampel pertambangan adalah 62 perusahaan, yang mencakup perusahaan pertambangan emas, batubara, nikel, timah, aspal, bauksit, tembaga dan pasir besi.

Mulai 2008, pemilihan sampel perusahaan untuk semua sektor dilakukan dengan teknik *probability proportional to Size with Control Selection*, dimana setiap perusahaan memiliki peluang yang berbeda untuk terpilih dan perusahaan yang memiliki probabilita lebih dari satu otomatis terpilih sebagai sampel.

Data SUB setiap tahunnya merujuk pada keadaan bulan-bulan Maret (Kuartal-1), Juni (Kuartal-2), September (Kuartal-3) dan Desember (Kuartal-4). Pengumpulan datanya dilakukan masing-masing pada satu bulan berikutnya. Jadi, data Kuartal-1/2010, misalnya, menggambarkan keadaan bulan Maret 2010 dan datanya dikumpulkan pada bulan April tahun yang sama.

Jarak waktu yang diperlukan dari sejak pengumpulan data sampai ke diseminasinya atau *time lag* sekitar 3-4 bulan. Hal ini terlihat dari jadwal kegiatan SUB dalam kurun 2009-2010 sebagaimana disajikan pada Tabel L-2. Pada tabel itu tampak, misalnya bahwa data Kuartal-1/2010 baru dapat didiseminasikan pada Juli 2010. Diseminasi data tidak selamanya dalam bentuk laporan (buku) yang frekuensinya tergantung pada anggaran yang tersedia.

### **Konsep dan Definisi**

**Buruh.** Buruh yang dicakup dalam publikasi ini adalah buruh produksi/pelaksana di bawah tingkat mandor/pengawas.

Buruh produksi pada lapangan usaha Industri adalah orang-orang yang bekerja mengumpulkan, membersihkan, mengolah/memproses, membuat/merakit, mensortir/memisahkan, memilih, merapikan, membungkus, memberi label, mengepak, mengangkut/menyimpan ke tempat penyimpanan barang, baik dikerjakan secara manual tanpa alat atau dengan bantuan alat/mesin atau sebagai pengamat bekerjanya mesin dan buruh lain yang bersangkutan dengan itu.

Buruh pelaksana pada lapangan usaha perhotelan adalah buruh yang langsung berhubungan atau bekerja untuk keperluan dan kenyamanan para tamu seperti: *concierge*, *room boy*, resepsionis, kasir, bartender, juru masak, buruh lain seperti laundry, petugas kolam renang, pemelihara/perawat kebun, operator musik, dan penjaga keamanan.

Buruh produksi pada lapangan usaha pertambangan non migas adalah buruh yang bekerja secara langsung dalam proses produksi termasuk buruh produksi yang bekerja dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi/pengolahan barang tambang dan galian.

**Mandor.** Mandor/pengawas adalah orang yang mengepalai beberapa orang atau kelompok dan bertugas mengawasi pekerjaan mereka

**Upah/Gaji.** Upah/Gaji adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk jasa yang telah atau akan dilakukan, dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara

pengusaha dengan buruh termasuk tunjangan, baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya. Komponen upah/gaji yang ditanyakan dalam kuesioner adalah:

**Upah/gaji pokok** yaitu upah/gaji pokok sebelum ditambah dengan berbagai tunjangan tetap dan tunjangan tetap lainnya.

**Tunjangan :** adalah penerimaan buruh yang sifatnya rutin/teratur dan biasanya diterima lebih singkat atau bersamaan dengan pembayaran upah/gaji seperti tunjangan jabatan, tunjangan kemahalan, uang transport, uang makan, uang hadir, dan sebagainya yang diberikan secara tetap dan teratur dalam bentuk uang.

**Upah Lembur :** tambahan upah yang dibayarkan perusahaan terhadap buruh, karena buruh melakukan perpanjangan jam kerja dari jam kerja normal yang ditentukan.

Komponen upah/gaji tidak termasuk pengeluaran perusahaan (tidak dicakup dalam survei) adalah yang biasanya dibayarkan secara tidak rutin seperti: bonus/gratifikasi, Tunjangan Hari Raya (THR), jaminan sosial, tunjangan kesejahteraan lainnya dan upah dalam bentuk natura.

Untuk meningkatkan keterpercayaan data, upaya pemeriksaan kewajaran, validitas dan konsistensi data dilakukan sejak tingkat lapangan menggunakan Kartu Laporan Perusahaan (KLP). Kartu itu diisi oleh pengawas/petugas segera setelah kuesioner tiba di kantor BPS Kabupaten/Kota sebelum dikirim bersama kuesioner ke BPS Provinsi dan diperiksa oleh staf di Bidang Statistik Sosial yang ditunjuk. Salinan KLP dilampirkan dalam kuesioner yang bersangkutan untuk selanjutnya dikirim ke BPS pusat. Isian KLP selalu dipertimbangkan pada saat pemeriksaan dan editing kuesioner di pusat.

### **Klasifikasi Lapangan Usaha**

Mulai tahun 2001, kode lapangan usaha yang dipakai dalam publikasi adalah Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2000 yang mengikuti *International Classification of All Economic Activities* (ISIC) Revisi 3 tahun 1990. Kode-kode yang digunakan berbeda dengan kode-kode yang digunakan dalam publikasi sebelumnya yang menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) 1990 yang didasarkan pada ISIC Revisi 2 tahun 1968. Tabel L-3 menyajikan perbedaan kode lapangan usaha menurut KLUI 1990 dan KBLI 2000 khusus untuk Industri.

**Tabel- Table L-1**  
**Alokasi Sampel Perusahaan Survei Upah Buruh Menurut Provinsi**  
**dan Lapangan Usaha, 2009-2010.**

*Sample Allocation of Establishments Used by Wage Survey by Province and Industry, 2009-2010*

Provinsi/ <i>Province</i>	Industri- <i>Manufacturing</i>	Hotel- <i>Hotels</i>	Pertambangan Non- <i>Migas- Non-Oil Mining</i>	Jumlah- <i>Total</i>
Nanggroe Aceh Darussalam	26	7	-	33
Sumatera Utara	145	61	-	206
Sumatera Barat	24	25	5	54
Riau	12	3	-	15
Jambi	12	10	-	22
Sumatera Selatan	30	14	2	46
Bengkulu	1	9	1	11
Lampung	35	16	-	51
Bangka Belitung	7	10	6	23
Kepulauan Riau	22	10	5	37
DKI Jakarta	253	113	1	367
Jawa Barat	347	124	2	473
Jawa Tengah	359	47	1	407
Yogyakarta	49	6	-	55
Jawa Timur	485	88	1	574
Banten	91	6	-	97
B a l i	73	104	-	177
Nusa Tenggara Barat	10	21	-	31
Nusa Tenggara Timur	3	19	-	22
Kalimantan Barat	34	16	-	50
Kalimantan Tengah	15	13	7	35
Kalimantan Selatan	28	17	6	51
Kalimantan Timur	44	46	23	113
Sulawesi Utara	4	16	1	21
Sulawesi Tengah	2	8	-	10
Sulawesi Selatan	48	31	-	79
Sulawesi Tenggara	7	7	1	15
Gorontalo	1	2	-	3
Sulawesi Barat	2	2	-	4
Maluku	5	4	-	9
Maluku Utara	3	3	3	6
Papua Barat	2	2	-	4
Papua	4	8	2	12
<b>INDONESIA</b>	<b>2183</b>	<b>868</b>	<b>62</b>	<b>3113</b>

**Tabel – Table L- 2**  
**Jadwal Kegiatan Survei Upah Buruh 2009 - 2010**  
*Time Schedule of the Wage Survey 2009 – 2010*

	2009											2010			
	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	
<b>Rujukan K-I - Ref. Date of Q-1</b>															
1. Pengumpulan data- Data collection															
2. Pengolahan data- Data processing															
3. Diseminasi data- Data Dissemination															
<b>Rujukan K-II - Ref. Date of Q-2</b>															
4. Pengumpulan data- Data collection															
5. Pengolahan data- Data processing															
6. Diseminasi data- Data Dissemination															
<b>Rujukan K3 - Ref. Date of Q-3</b>															
7. Pengumpulan data- Data collection															
8. Pengolahan data- Data processing															
9. Diseminasi data- Data Dissemination															
<b>Rujukan K4- Ref. Date of Q-4</b>															
10. Pengumpulan data- Data collection															
11. Pengolahan data- Data processing															
12. Diseminasi data- Data Dissemination															



**Tabel-Table L3**  
**Perbandingan Kode Lapangan Usaha Menurut KBLI-2000 & KLUI-1990**  
**untuk Sektor Industri**  
*Comparison Between New and Old Industrial Codes (KBLI-2000 v.s KLUI 1990)*  
*for Manufacture*

Subsektor-Subsector	KBLI- 2000 (Kode Baru- New Code)	KLUI- 1990 (Kode Lama-Old Code)
<b>MAKAKAN/ FOOD</b>	15-16	31
Bahan Makanan- <i>Basic Food</i>	151-153(*)	311
Makanan jadi - <i>Processed Food</i>	1549	3122
Rokok & Tembakau- <i>Cigarettes &amp; Tobacco</i>	160	314
Makanan Lainnya- <i>Other Food</i>		
<b>TEKSTIL – TEXTILES</b>	17-19	32
Bahan Pakaian – <i>Basic Textiles</i>	171-174	321
Pakaian Jadi – <i>Garments</i>	181-182	322
Tekstil Lainnya- <i>Other Textiles</i>		
<b>KAYU – WOOD</b>	20,36	33
Kayu Olahan- <i>Processed Timber</i>	201-202	331
Furnitur - <i>Furniture</i>	3610	332
<b>KERTAS/PERCETAKAN– PAPER/PRINTING</b>	21-22	34
Kertas - <i>Paper</i>	210	341
Percetakan - <i>Printing</i>	221-222	342
<b>KIMIA/KARET – CHEMICALS/RUBBER</b>	23-25	35
Karet - <i>Rubber</i>	251	355
Plastik - <i>Plastics</i>	252	356
Kimia/Karet Lainnya- <i>Other Chemicals/Rubber</i>		
<b>MINERAL NON LOGAM – NON-METALLIC MINERALS</b>	26	36
Tanah Liat - <i>Bricks/Tiles</i>	263	364
Semen/kapur- <i>Cement/Limestone</i>	264	363
Mineral Non-Logam Lainnya - <i>Other Non-Metallic Minerals</i>		
<b>LOGAM- METALS</b>	27,28	37,38
<b>LAINNYA- OTHERS</b>	369	
<b>Semua Industri – All Industries</b>	1-3	3

(\*) Termasuk sebagian jenis industri dengan kode 154 yaitu 1541-1543  
- *Including some subsectors that are coded as 1541-1543.*

## **TECHNICAL NOTES**

*BPS-Statistics Indonesia has conducted the quarterly wage survey since 1979/1980 using the establishment approach. Design and coverage have changed over time in response to changing user needs. The initial samples selected large establishments on a random basis to ensure comprehensive coverage, the questionnaire was quite detailed, and results were published with a long delay. In order to shorten the time lag for publication, beginning in 1992 the sample was reduced and the questionnaire simplified.*

### **Objective**

*The main objective of the survey is to regularly collect wage statistics that can be used for monitoring the level of well-being of Indonesia's wage earners. That is why timeliness is important. To achieve that, a number of firms in various sectors of activity are selected at random and are asked about their expenditure on production workers below the supervisory level.*

### **Coverage, Design and Time-lag**

*The survey covers establishments in three sectors: manufacturing, hotels and non-oil mining.*

**Manufacturing.** *The number of establishments selected in this sector is; two-thirds being large (with 100 or more workers) and one-third medium (with 20-99 workers),*

**Hotels.** *The number of hotels covered is with one half in the "star" category.*

**Non-Oil Mining.** *The number of establishments in this sector is covering mining of gold, coal, nickel, tin, asphalt, bauxite, copper and quartz.*

*Beginning in 2009, sample selection for all sectors follows a Probability Proportional to Size with Control Selection sampling technique. Table L-1 presents the sample distribution by province.*

The survey collects wage data quarterly. Data collection is carried out one month following the reference quarter. Publication, using various media, takes place four months after the reference quarter (see Table L-2 for the 2009-2010 survey time table).

### **Basic Concepts and Definitions**

**Workers.** The term "workers" used in the survey refers only to production workers below the supervisory level.

In manufacturing this includes workers who hold such occupations as collecting, cleaning, processing, assembling, sorting, selecting, refining, packaging, labeling, packing, loading/keeping, and collecting things in or out of warehouses. In that occupation they may or may not use any machinery tool or any other tools.

In hotels this includes workers involved directly in serving hotel visitors, including such occupations as concierge, room boy, receptionist, cashier, bartender, cook, laundry worker, worker taking care of swimming pools, janitor, music operator and security guard.

In non-oil mining this includes workers involved directly in the process of mining, including those who work in exploitation and exploration activities.

**Wage/Salary.** The term wage/salary used in the survey includes all kinds of remuneration received regularly by workers in monetary terms, determined either by a contract or by government regulation. Components are as follows:

**Basic wage/salary:** this is usually paid on a regular basis.

**Overtime payment:** this is a payment for hours beyond normal working hours.

**Other payment:** this includes any other payment in monetary terms and provided on a regular basis.

*Excluded from wage/salary are any payments paid irregularly such as bonus/gratification or "lebaran" allowance, and any in-kind payment.*

### **Industrial Codes**

*Since 2001, industrial codes used in this publication follow the 2000 Standard Classification of Industries as compiled by BPS- Statistics Indonesia. The classification is basically the same (with minor adjustments) as the 1990 3<sup>rd</sup> revision of the International Classification of All Economies (ISIC). Table L-3 compares the two classifications for industries that are covered in the quarterly wage survey.*

<https://www.bps.go.id>

## Referensi - *References*

Badan Pusat Statistik

- 2009 Buletin Ringkas BPS, Maret 2009
- 2009 Warta IHK 45 Kota BPS, Maret 2007 – Maret 2009
- 2009 Pedoman Pelaksanaan Survei Upah 2009
- 2010 Pedoman Pelaksanaan Survei Upah 2010

<https://www.bps.go.id>